

MODEL DAN PENERAPAN KOMUNIKASI ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM

Abidah¹, Ika Hartika²

Abstract

Education as a system is an organization that aims to create graduation which have multi-intelligence so it can manifest themselves as part of civil society. To achieve the goals of education above, Communication within organization is an important element of that forms and allows an organization to work. The fact in the field of attention of Madrasah to communication is very low. This research will discuss about Model and Application of Islamic Education Organization Communication (A Research in MAN I Takengon, Aceh Tengah, Aceh). This research aims to descriptive of the model and application of organization communication. This research used a qualitative approach, the data collected through observation, in-depth interviews, and documents about various communication models used, then analyzed data, by describing qualitatively using the concept of miles and Huber man. The research's result shows that the communication model used varies, no ones of model of communication is superior. Communication tools are both internal and external relatively the same, the used of information powerless computing or ICT has not been maximized. It is not significant obstacles are found in establishing internal and external communications, although the committee and parents are not proactive in establishing communication with the Madrasah.

Keywords: *Model, Communication, Organization*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia (*humanisme*) yang prosesnya tidak pernah berakhir (*never ending process*), dalam mewujudkan tujuan pendidikan yakni menjadikan manusia sebagai manusia (*khalifah*) di permukaan bumi ini, setelah tujuan utamanya yakni menghasilkan manusia yang mengenal dan mengabdikan kepada Tuhan-Nya, yang pada gilirannya akan mendapat kebahagiaan dunia akhirat dengan indikator lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spritual.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan di atas, madrasah sebagai organisasi pendidikan mikro dalam penyelenggaraan langsung proses belajar mengajar, tidak berdiri sendiri, madrasah merupakan sebuah sistem, yang didalamnya terdapat banyak komponen, antara satu komponen dengan komponen lainnya saling keterkaitan. Komunikasi merupakan alat untuk menghubungkan satu

komponen dengan komponen lain dalam sistem pendidikan, Salamon (1981:35) mengungkapkan bahwa *"No educational goals can be achieved in the absence of communication"*. Begitu juga Kholis (2004:105) menjelaskan bahwa komunikasi di lembaga pendidikan yang berkualitas tidak terjadi dengan sendirinya, komunikasi harus diperhatikan, lebih lanjut ia menjelaskan bahwa komunikasi yang baik memiliki unsur-unsur tertentu.

Fakta ditemukan di lapangan bahwa banyak pimpinan madrasah, belum memahami pentingnya kualitas komunikasi dalam organisasi pendidikan. Begitu juga pada Madrasah Aliyah Negeri I Takengon, Aceh Tengah, Aceh, berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa perhatian terhadap pentingnya komunikasi belum merupakan bagian penting yang berkontribusi positif dalam pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang membentuk cendekiawan muda.

Kholis (2004:104) menguraikan bahwa kualitas komunikasi di lembaga pendidikan mempengaruhi suasana kerja (*work climate*), penelitian-penelitian tentang sikap guru menemukan bahwa sekolah-sekolah yang mempunyai suatu komunikasi yang baik memiliki lebih banyak staf yang merasa puas. Selanjutnya, komunikasi dengan orang tua murid dan masyarakat mempengaruhi dukungan mereka kepada sekolah.

Banyak penelitian yang menunjukkan kemampuan komunikasi memberi pengaruh terhadap suasana kerja seperti hasil penelitian Fakhreldin Hamze (2011), *"There is a significant relationship between the organizational climate and the communication skills of physical education managers. Age, educational background, and work experience of the managers did not contribute significantly to the relationship between organizational climate and their communication skills"*. Manouchehri (2000), *studying the effective factors in improving organizational communications from the perspective of principals and high school teachers, concluded that managers and personnel had same views on the existence of suitable communication and related effective factors and considered it a highly effective factor in the efficiency and effectiveness of the organization*.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya peran komunikasi dalam organisasi pendidikan. Untuk itu tulisan ini akan membahas bagaimana

model dan penerapan komunikasi organisasi pada Madrasah Aliyah Negeri Takengon I Aceh Tengah, Aceh. Adapun tujuan tulisan ini untuk menemukan preposisi-preposisi tentang model dan penerapan komunikasi organisasi di Madrasah, sehingga pada akhirnya visi misi sebuah madrasah dapat tercapai.

Kajian Teori

Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna komunikasi */ko-mu-ni-ka-si/ n* 1 pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak; 2 perhubungan; dua arah komunikasi yang komunikan dan komunikatornya dalam satu saat bergantian memberikan informasi; formal komunikasi yang memperhitungkan tingkat ketepatan, keringkasan, dan kecepatan komunikasi; massa *Kom* penyebaran informasi yang dilakukan oleh suatu kelompok sosial tertentu kepada pendengar atau khalayak yang heterogen serta tersebar di manamana; sosial komunikasi antarkelompok sosial dalam masyarakat; berkomunikasi */ber-ko-mu-ni-ka-si/ v* mengadakan komunikasi; berhubungan; mengomunikasikan */me-ngo-mu-ni-ka-si-kan/ v* mengirim lewat saluran komunikasi; menyebarkan melalui saluran komunikasi: *seorang manajer wajib ~ peraturan perusahaan kepada seluruh karyawan.*

Komunikasi atau *communicaton* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'. *Communico, communicatio* atau *communicare*. Weekley (1967:338) yang berarti membuat sama (*make to common*). *Cum manus* berarti saling memberi sebagai sesuatu hadiah, Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*) (wikipedia.org). Munir (2912:) Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication* atau bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.

Lewis (1987:8) *Communication is the exchange of messages resulting in a degree of shared meaning between a sender and a receiver.* Sama seperti yang dimaksudkan di atas, Cangara (2006:20) menjelaskan Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. lebih lanjut ia mengutip Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh menjelaskan bahwa komunikasi mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Stephen P. Robbins and Mary Coulter (2005:311)

Komunikasi adalah penyampaian dan pemahaman suatu maksud, artinya bahwa jika tidak ada informasi atau ide yang disampaikan, komunikasi tidak terjadi. Pembicara yang tidak didengar atau penulis yang tidak dibaca, belumlah berkomunikasi. Komunikasi mencakup pemahaman maksud, agar komunikasi berhasil, maksud harus ditanamkan dan dipahami.

Dari definisi komunikasi yang disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan hakikat komunikasi yakni suatu kemampuan untuk berbicara atau menyatakan pikiran-pikiran kepada lawan bicara atau orang lain dengan maksud sebagai usaha untuk mencapai kesamaan makna.

Kurniadin dan Machali (2012:240) menjelaskan Organisasi asal kata 'organum' bahasa latin: Alat, bagian, anggota, badan. Dalam Bahasa Inggris: 'to Organize': Mengurus, Menyusun. Berikutnya pada KBBI dijelaskan bahwa or-ga-ni-sa-si *n* 1 kesatuan (susunan) yg terdiri atas bagian-bagian (orang) di perkumpulan dsb untuk tujuan tertentu; 2 kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama; peng-or-ga-ni-sa-si-an *n* proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi; Pengorganisasian merupakan proses pembentukan wadah/sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah proses untuk memilih dan memilah sumber daya serta mengalokasikan sesuai dengan kapasitasnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Definisi organisasi, merupakan satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hierarki jenjang dan pembagian kerja. Pendidikan merupakan sebuah organisasi

pendidikan, karena pendidikan merupakan sistem yang memiliki banyak komponen, satu dengan lainnya saling keterkaitan.

Pendidikan sebagai sebuah organisasi membutuhkan komunikasi. Keterkaitan komunikasi dengan pendidikan Salamon (1981:35) menjelaskan, *"Reciprocal relationship exist not among individuals or between fields of human activity such is the relationship between communication and education"*. Hal sama dijelaskan Gold Halber, dalam bukunya Fajar (2009:120) menjelaskan komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain.

Komunikasi ialah proses penyampaian atau pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Unsur-unsur dalam komunikasi antara lain: (1) pengirim pesan (Sender) atau komunikator dan materi (isi) pesan, (2) bahasa pesan (coding), (3) media, (4) mengartikan pesan (decoding), (5) penerima pesan (komunikasi), (6) balikan (respon si penerima Pesan) dan (7) gangguan menghambat komunikasi Usman (2013: 40)

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai satu paket ide untuk disampaikan kepada orang lain dengan harapan pesannya dapat dipahami oleh penerima pesan sesuai dengan yang dimaksud. Materi pesan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan tanggapan.

Selanjutnya bahasa pesan bertujuan untuk menyingkat pola pikir pengirim pesan ke bentuk bahasa, kode atau lambing lainnya sehingga pesannya dapat dipahami orang lain. Biasanya leader atau manajer menyampaikan pesannya dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan (bahasa tubuh). Tujuan penyampaian pesan ini adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap atau perilaku kearah tujuan tertentu.

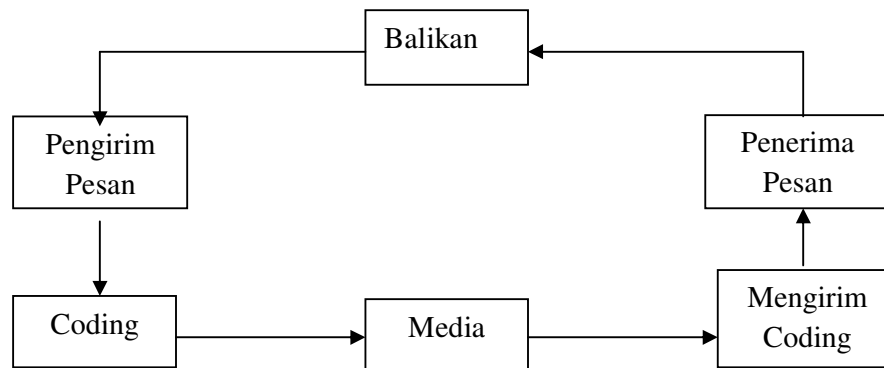
Pemilihan media dipengaruhi isi pesan yang harus disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan sebagainya. Media yang dapat digunakan antara lain telepon, radio, TV, mikrofon, memo, surat, computer, internet, foto, papan pengumuman, pertemuan, lokakarya, seminar, rapat kerja, penerbitan dan sebagainya. Setelah pesan diterima melalui indra, maka si penerima pesan harus dapat mengartikan bahasa isyarat sesuai dengan isi pesan yang dimaksud.

Penerima pesan ialah orang yang dapat memahami pesan si pengirim walaupun dalam bentuk sandi tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim pesan.

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan ke pengirim pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak pernah mengetahui dengan pasti apakah pesannya dapat diterima sesuai dengan yang diharapkan. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan dan atau orang lain bukan penerima pesan. Dalam umpan balik terjadi komunikasi dua arah. Komunikasi ini perlu terjadi untuk menghindari kesalahpahaman sehingga dapat diketahui bahwa si penerima pesan sudah benar-benar memahami pesan.

Gangguan ialah hal-hal yang merintang atau menghambat komunikasi dan merusak konsentrasi sehingga penerima pesan salah menafsirkannya. Gangguan bukan merupakan bagian dari komunikasi, tetapi mempunyai pengaruh terhadap proses komunikasi.

Bagan 1. Proses Dasar Komunikasi



Dari bagan yang ditampilkan husaini dapat dilihat beberapa unsur berkomunikasi yakni pengirim pesan, code, media, mengirim koding, penerima pesan dan balikan. Komunikasi sebagai penyampaian pesan dan pemahaman makna, dalam Alquran sebagai sumber pendidikan Islam diatur bagaimana berkomunikasi, banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang membahas tentang komunikasi, misal pada surat *An-Nahl*: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : ,”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. QS. An-Nahl: 125.

Dalam Alquran dijelaskan Hidayat dan Wijaya (2017: 238-240), banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang membahas tentang prinsip-prinsip serta etika komunikasi efektif. Begitu juga pada sumber pendidikan Islam yang kedua yakni hadits, banyak ditemukan tata komunikasi, misal dalam berkomunikasi Rasul SAW tidak menyenangi orang berbicara berbelit-belit berikut hadits Nabi SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ قَدِمَ رَجُلَانِ مِنَ الْمَشْرِقِ خَطِيْبَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَا فَتَكَلَّمَا ثُمَّ قَعَدَا وَقَامَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ خَطِيْبُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَكَلَّمَ ثُمَّ قَعَدَ فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِهِمْ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قُولُوا بِقَوْلِكُمْ فَإِنَّمَا تَشْقِيهِ الْكَلَامُ مِنَ الشَّيْطَانِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ الْبَيِّنَاتِ سِحْرًا

Terjemahan: ,”Telah menceritakan kepada kami Abu Amir Abdul Malik bin Amr, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Zaid bin Aslam, saya mendengar Ibnu Umar berkata, dua orang laki-laki datang dari sebelah timur, keduanya adalah khatib di jaman Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam. Dua orang laki-laki itu berdiri kemudian menyampaikan pidato, lalu duduk kembali. Kemudian Tsabit bin Qais -Khathib Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam- tampil, berpidato, kemudian duduk kembali. Orang-orang menjadi terkesima terhadap pidato mereka. Nabi Shallallahu'alaihi wasallam kontan berdiri dan bersabda: "Wahai sekalian manusia, berbicaralah yang sewajarnya saja, sesungguhnya pembicaraan yang berbelit-belit dari setan." Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya diantara lafadz yang indah terdapat apa yang disebut sihir."

Dua grand teori diatas menunjukkan pentingnya berkomunikasi dengan menggunakan ketentuan berkomunikasi yang diikat dengan aturan hukum berkomunikasi yakni harus dengan makruf bijaksana dan sewajarnya dengan memperhatikan unsur kepantasan.

METODOLOGI PENENITIN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, lokasi penelitian pada MAN I Takengon yang terletak di

Jalan Lebekadir Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, dan waktu penelitian selama 4 minggu. Teknik pengumpulan data yakni wawancara dan analisis dokumentasi yang berkaitan dengan komunikasi organisasi di lingkungan madrasah tersebut, Instrumen penelitian yang digunakan adalah form wawancara dan form dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yakni teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data, Display Data, Verifikasi Data.

MAN I Takengon berdiri sejak tahun 1961 yang hari ini terletak di Jalan Lebekadir Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah ± 0,5 KM dari ibu kota Takengon, yang dibangun di atas lahan seluas 175 X 120 M. Madrasah ini dipimpin oleh Ihsan Fahri, M.Pd dengan Jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 34 Orang dan Tenaga Kependidikan sebanyak 11 orang. Adapun Jumlah Siswa sebanyak 724 orang siswa dengan komposisi gender laki-laki 318 orang dan perempuan 406 orang.

HASIL PENELITIAN

Model Komunikasi

Pusat komunikasi adalah kepala madrasah selaku pemegang keputusan di lingkungan MAN I Takengon. Guru, Staf dan semua sivitas madrasah lebih menyakini informasi yang berpusat dari kepala madrasah, dibandingkan menerima dari sumber lain, padahal pada madrasah tersebut memiliki susunan struktur organisasi yang berwenang mengurus informasi dan hubungan masyarakat yakni wakil kepala madrasah III bidang hubungan masyarakat.

Komunikasi yang berpusat kepada pimpinan madrasah, bukan berarti menunjukkan informasi yang berpusat pada *power top down* kepala madrasah, dan bukan berarti juga wakamad III bidang humas tidak memiliki kredibilitas informasi. Akan tetapi sivitas madrasah masih menganggap komunikasi bermakna pemberian atau penerimaan informasi, sehingga informasi yang diterima yang sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan lingkungan kerjanya adalah informasi yang diterima dari kepala madrasah.

Informasi cenderung dipahami oleh sivitas madrasah sebagai sebuah perintah atau anjuran. Sehingga dalam penerapan komunikasi sangat tradisional,

terlebih budaya lokal yang mengharuskan mematuhi semua informasi pimpinan karena pimpinan dianggap pastilah benar. Untuk itu kecenderungan model komunikasi yang digunakan model sederhana seperti yang ditawarkan Aristoteles atau model Stimulus-Respons dan model lainnya yang sederhana.

Penerapan model komunikasi tersebut, diketahui ketika dilakukan penyelusuran, ternyata disebabkan juga karena usia kepala sekolah yang masih relatif muda, sementara tenaga pendidik dan kependidikan yang dipimpinya sebahagian usianya lebih tua, sehingga menurutnya, ia harus pandai-pandai menjaga pola komunikasi, sehingga apa yang menjadi rumusan visi misi yang sudah dirancang dapat direalisasikan.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa kepala MAN I Takengon, menggunakan variasi model komunikasi, dan kecenderungan komunikasi terjalin karena sebuah kepercayaan atau untuk menjaga hubungan baik dengan tenaga pendidik dan kependidikan dan masyarakat pengguna jasa madrasah baik wali murid maupun masyarakat, dengan tujuan visi misi tercapai. terdapat keunikan model komunikasi organisasi pada madrasah ini yakni kami dengar, kami patuhi, karena informasi madrasah, pastilah informasi kebaikan untuk siswa dan madrasah, tidak ada hal yang perlu dipolitisir.

1. Media Komunikasi internal dan eksternal

Untuk komunikasi di dalam (*internal*) lingkungan MAN I Takengon, baik komunikasi antar Pimpinan dengan unsur pimpinan (kepala dan wakil kepala madrasah), Kepala dengan tenaga pendidik dan kependidikan, kepala dengan siswa madrasah, media yang digunakan yakni media lisan dan tulisan. Media lisan berupa permohonan atau arahan pada saat rapat atau pertemuan-pertemuan baik pertemuan periodik maupun pertemuan insidental, komunikasi pada saat ini berlaku komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah juga berlaku di madrasah tersebut yakni dengan memanfaatkan momentum apel senin dan syiar keagamaan pada jum'at pagi, dan waktu lain secara insidental serta pengumuman lisan melalui pemanfaatan media TOA yang terdapat pada madrasah tersebut.

Media tertulis yang digunakan yakni berupa surat edaran, surat keputusan, pengumuman tertulis pada board chart serta papan pengumuman. Media komunikasi teknologi yang digunakan masih berupa pemanfaatan media

telephone untuk antar pribadi dan *short message service* secara umum, pemanfaatan media komunikasi berbasis komputing masih sangat terbatas yakni melalui email dan koneksi jaringan internet masih sangat terbatas yang hanya dimiliki oleh operator madrasah, belum terkoneksi dengan komputer lainnya yang terdapat di madrasah tersebut. Sementara untuk tenaga pendidik dan kependidikan lainnya menggunakan *smartphone* masing-masing.

Dari interview yang dilakukan terhadap tenaga pendidik, dan kependidikan, dalam berkomunikasi untuk kepentingan organisasi saat ini mereka merasa belum memiliki kendala yang cukup berarti, meski masih memanfaatkan media komunikasi yang tersedia dirasa masih dapat memuaskan mereka dalam menjalankan organisasi.

Dobrnjič (2011) menjelaskan proses informatisasi telah menjadi salah satu kegiatan terpenting dunia modern, sebuah generator kesuksesan sosial dan sarana untuk mengintegrasikan diri dengan negara maju. Bagi organisasi yang tidak mengikuti perkembangan global komputerisasi, tidak memiliki masa depan. *„The process of informatization has become one of the most important activities of the modern world, a generator of social success and a means of integrating with the developed world. For organizations that do not follow the global development of computerization, there is no future“.*

Dewasa ini, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) memainkan peran penting dalam membantu pembuat kebijakan pendidikan, pengambil keputusan, jika kita lihat manajer di Malaysia dalam membuat keputusan yang tepat waktu dan baik membutuhkan data berkualitas tinggi yang tersedia bagi orang-orang yang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan, Azlinah Mohamed et.al, (2009), *„The Education Management Information System (EMIS) plays a significant role in helping the education policy-makers, decision-makers, and managers in Malaysia to make timely and good decisions. This requires high quality data to be made available to relevant people“.*

Bahkan akhir-akhir ini orang sudah mengembangkan Cloud Computing, sebagai pengembangan yang alternatif yang penting dari perspektif pendidikan saat ini. Siswa dan petugas administrasi memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai platform aplikasi dengan cepat dan ekonomis serta sumber daya melalui

halaman web on-demand. Seperti yang dijelaskan Tuncay Ercana, (2010) : *,"Cloud computing as an exciting development is a significant alternative today's educational perspective. Students and administrative personnel have the opportunity to quickly and economically access various application platforms and resources through the web pages on-demand."*

Untuk komunikasi eksternal yakni komunikasi dengan para wali murid (*user*) secara khusus maupun masyarakat luas (publik), media yang digunakan tidak jauh berbeda dengan media untuk komunikasi internal organisasi. Pertemuan komite, wali murid, atau pertemuan perseorangan menggunakan media komunikasi lisan dan juga tulisan berupa surat pemberitahuan, edaran, brosur, banner dan baliho, belum ditemukan media cetak lainnya, misal buku penghubung, buletin, majalah sekolah, buklet dan lainnya.

Kepala madrasah, mengeluhkan bahwa komite dan wali murid belum begitu proaktif dalam membangun komunikasi dengan pihak madrasah baik berkaitan dengan perkembangan hasil belajar anaknya (siswa) maupun untuk perbaikan dan pengembangan madrasah sebagai institusi pendidikan. Komite hanya datang untuk keperluan pengembangan fisik dan tanda tangan sejumlah laporan yang diperlukan.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa MAN I Takengon, dalam berkomunikasi menggunakan media lisan dan tulisan serta pemanfaatan media komunikasi berbasis komputing meskipun masih sangat terbatas. Para tenaga pendidik dan kependidikan, ketika ditanya diantara media komunikasi langsung dan tidak, mana yang lebih disenangi, secara umum mereka menjawab bahwa surat tertulis lebih disenangi daripada lisan tatap muka (*face to face*) atau pertemuan rapat. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa surat lebih memiliki kesempatan untuk mengolah informasi yang tersedia.

2. Kendala Komunikasi

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MAN I Takengon, diketahui bahwa ketidakterseidannya uang untuk alokasi dalam menyediakan media komunikasi yang berbasis komputing dan media lain yang membutuhkan biaya. Untuk SDM, MAN I memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat

memadai dengan tingkat pendidikan dan pengalaman menjadi tenaga pendidik dan kependidikan.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh gambaran bahwa tidak ditemukan kendala yang cukup berarti dalam membangun komunikasi organisasi pada MAN I Takengon, meski ada beberapa hal yang seyogyanya tersedia dan mungkin dilakukan, akan tetapi tidak berlaku di madrasah tersebut, misal ketersediaan wi-fi, pengadaan buletin atau majalah sekolah sebagai upaya komunikasi dan sosialisasi madrasah, dengan jumlah siswa yang demikian, semestinya uang bukan menjadi kendala dalam menyediakan perangkat wi-fi. Ditinjau dari ketersediaan SDM, MAN I Takengon memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi dan dengan pengalaman serta kepangkatan yang sangat memadai.

KESIMPULAN

Model komunikasi yang digunakan bervariasi, tidak ada satu model komunikasi yang diunggulkan. Media komunikasi baik dalam internal maupun eksternal relatif sama, hanya terdapat perbedaan untuk publik ditambahkan brosur dan banner atau baliho, sementara untuk pemanfaatan informasi berdaya komputing atau ICT belum maksimal. Tidak ditemukan kendala yang cukup berarti dalam membangun komunikasi baik internal maupun eksternal, Komite dan Wali Murid belum proaktif dalam membangun komunikasi dengan pihak madrasah

DAFTAR BACAAN

Alquran dan terjemahan

Abdullah Munir, (2012) *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah Yang Membahagiakan*, Jokjakarta: Mentari Pustaka,

Azlinah Mohamed et.al, (2009). *Data Completeness Analysis in Malaysian Educational Management Information System*, (Malaysia:, International Journal of Education and Development using ICT), Vol. 5, No. 2

Didin Kurniadin dan Imam Machali, (2012). *manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media.

Dobrnjic.et.al, *E-Communication from Boarding Schools to Parents*,(Source *Informatologia*. 2011, Vol. 44 Issue 3, p227-234. 8p. 15),

(<http://web.b.ebscohost.com>, Accession Number 78267539, issn 1330-0067

- Fakhredin Hamze Alipour, *The relationship between organizational climate and communication skills of managers of the Iranian physical education organization*, (*Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011) 421 – 428) Iran, Elsevier ltd, 2011
- Hafied Cangara. (2006). *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Hidyat.R, dan Wijaya. (2017). *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan, LPPPI.
- Husaini Usman. (2013). *Manajemen Teori praktik dan riset pendidikan*, Jakarta:. Bumi Aksara.
- Lewis. P. V (1987), *Organizational Communication*. New York: John Willey & Sons. Inc
- Muhammad Mufid. (2005). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana,
- Musnad Ahmad, *Kitab tentang adab berkomunikasi No. Hadist 5429*, File hadis Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist Program Kubro Multimedia.
- Rosady R. (2012). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta, Grafindo Persada.
- Salamon Gabriel. (1989). *Communication and Education*, London, Sage Publications Beverly.
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter. (2005). *Management, (Terj)*, New Jersey: Pearson Education.Inc, ed ke-8, Jilid.1, p.311
- Tuncay Ercana, *Effective use of cloud computing in educational institutions*, (Turkey: Elsevier Ltd, 2010), www.sciencedirect.com, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 (2010) 938–942

¹ Penulis Adalah Guru MAN I Takengon, Aceh Tengah

² Penulis Adalah Guru MAN I Takengon, Aceh Tengah